

# **SKRIPSI**

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HUTAN DI NAGARI SIMPANG KAPUK KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1)*



Oleh:  
**OYONG PICES IRFAN**  
2004/60997

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI**

**Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian  
Lingkungan Hutan Di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan  
Mungka Kabupaten 50 Kota**

**Nama : Oyong Pices Irfan**  
**Nim/Bp : 60997/2004**  
**Jurusan : Geografi**  
**Prodi : Pendidikan Geografi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Oktober 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Dedi Hermon. MP**

**Febriadi S.pd. M.Si**

**NIP.1974092 4200312 1 004**

**NIP. 1971022 2200212 1 001**

**Ketua Jurusan Geografi**

**Dr. Paus Iskarni M.Pd**

**NIP. 9630513 198903 1 003**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Skripsi**

**Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang**

**“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hutan Di  
Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota”**

**Nama : Oyong Pices Irfan  
Nim/Bp : 60997/2004  
Jurusan : Geografi  
Prodi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Oktober 2011**

**Tim Penguji**

|                   | <b>Nama</b>                    | <b>Tanda Tangan</b> |
|-------------------|--------------------------------|---------------------|
| <b>Ketua</b>      | <b>: Dr. Dedi Hermon. MP</b>   | <b>1.</b>           |
| <b>Sekretaris</b> | <b>: Febriadi S.pd. M.Si</b>   | <b>2.</b>           |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Drs. Helfia Edial. MT</b> | <b>3.</b>           |
|                   | <b>Drs. Zawirman</b>           | <b>4.</b>           |
|                   | <b>Triyatno S.pd. M.si</b>     | <b>5.</b>           |



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL**  
**JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

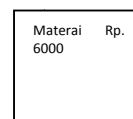
Nama : Oyong Pices Irfan  
NIM/TM : 60997/2004  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hutan Di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,



Dr. Paus Iskarni, M.Pd  
NIP. 19630513 198903 1 003

Oyong Pices Irfan  
NIM. 60997/2004

## ABSTRAK

**OYONG PICES IRFAN, (2011) : Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hutan Di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat ( $X_1$ ), mata pencaharian ( $X_2$ ), Pengetahuan lingkungan hutan ( $X_3$ ) dengan Partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan ( $Y$ ) di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Korelasional. Populasi penelitian adalah semua kepala keluarga di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 1009 kepala keluarga tersebar di 7 jorong, yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 768 kepala keluarga yang tersebar di 5 jorong. Sampel responden penelitian ini ditentukan dengan teknik *proposional random sampling* dengan proporsi 10% dari masing-masing sampel wilayah. Maka jumlah sampel responden sebesar 76 kepala keluarga. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu variabel pendapatan masyarakat ( $X_1$ ), Mata pencaharian ( $X_2$ ), pengetahuan lingkungan hutan ( $X_3$ ) dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan ( $Y$ ) kemudian data ini di analisis melalui analisis regresi sederhana dan regresi ganda (multiple).

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ; 1) terdapat kontribusi yang positif antara pendapatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan dimana sumbangan yang diberikan 17,60% 2) terdapat kontribusi yang positif antara mata pencaharian dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan dimana sumbangan yang diberikan variabel ini 24,90% 3) terdapat kontribusi yang positif antara pengetahuan lingkungan hutan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan Kota dimana sumbangan yang diberikan 28,50% dan 4) terdapat kontribusi yang positif antara pendapatan masyarakat, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan hutan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota dimana sumbangan yang diberikan ketiga variabel ini adalah 44,90%.

## DAFTAR ISI

|                                                                   | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>ABSTAK</b> .....                                               | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                       | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                           | iii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                        | iv      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                         | v       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                          |         |
| A. Latar Belakang.....                                            | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....                                      | 5       |
| C. Pentingnya Masalah.....                                        | 6       |
| D. Pembatasan Masalah.....                                        | 7       |
| E. Perumusan Masalah.....                                         | 7       |
| F. Tujuan Penelitian.....                                         | 8       |
| G. Kegunaan Penelitian.....                                       | 9       |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>                                   |         |
| A. Kajian Teori.....                                              | 10      |
| 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian<br>Hutan..... | 10      |
| 2. Pendapatan Masyarakat.....                                     | 13      |
| 3. Mata Pencarian Masyarakat.....                                 | 15      |
| 4. Pengetahuan Lingkungan Masyarakat.....                         | 16      |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....                            | 19      |
| C. Kerangka Konseptual.....                                       | 20      |
| D. Hipotesis.....                                                 | 23      |
| <b>BAB III METODOLOGO PENELITIAN</b>                              |         |
| A. Jenis penelitian .....                                         | 25      |

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| B. Populasi Dan Sampel.....                        | 25 |
| 1. Populasi.....                                   | 25 |
| 2. Sampel.....                                     | 26 |
| C. Variabel Dan Data.....                          | 30 |
| 1. Variabel.....                                   | 30 |
| 2. Defenisi Opersianal Variabel Dan Indikator..... | 30 |
| D. Jenis, SumberDan Alat Pengumpul Data.....       | 31 |
| 1. Jenis Data.....                                 | 31 |
| 2. Sumber Data.....                                | 32 |
| 3. Alat Pengumpul Data.....                        | 32 |
| E. Instumen Penelitian.....                        | 33 |
| F. Tehnik analisa Data.....                        | 34 |
| 1. Analis Deskriptif.....                          | 34 |
| 2. Analisis Statistik Deskriptif.....              | 35 |
| 3. Pengujian Hipotesis.....                        | 36 |

#### **BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Letak, Batas Dan Luas Daerah Penelitian ..... | 39 |
| 1. Letak.....                                    | 39 |
| 2. Batas.....                                    | 39 |
| 3. Luas Daerah Penelitian.....                   | 39 |
| B. Kondisi Iklim.....                            | 41 |
| C. Kondisi Geolgi.....                           | 41 |
| D. Kondisi Topogafi.....                         | 42 |
| E. Penggunaan Lahan.....                         | 42 |
| F. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....        | 45 |

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....46**

|                                                                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....                                                                                                          | 46 |
| 1. Partisipasi masyarakat (Y).....                                                                                                 | 46 |
| 2. Pendapatan Masyarakat ( $X_1$ ).....                                                                                            | 47 |
| 3. Mata Pencarian Masyarakat ( $X_2$ ).....                                                                                        | 49 |
| 4. Pengetahuan Lingkungan Masyarakat ( $X_3$ ).....                                                                                | 50 |
| B. Analisis Data.....                                                                                                              | 51 |
| 1. Uji Persyaratan Analisis.....                                                                                                   | 51 |
| 2. Uji normalitas.....                                                                                                             | 51 |
| C. Pengujian Hipotesis.....                                                                                                        | 53 |
| 1. Hubungan Pendapatan Masyarakat<br>Dengan Partisipasi Masyarakat ( $X_1$ -Y).....                                                | 53 |
| 2. Hubungan Mata Pencarian Masyarakat<br>Dengan Partisipasi Masyarakat ( $X_2$ -Y).....                                            | 55 |
| 3. Hubungan pengetahuan Lingkungan Masyarakat<br>Dengan Partisipasi Masyarakat ( $X_3$ -Y).....                                    | 58 |
| 4. Kontribusi Pendapatan Masyarakat, Mata Pencarian Dan<br>Pengetahuan Lingkungan Masyarakat Dengan Partisipasi<br>Masyarakat..... | 60 |
| D. Pembahasan .....                                                                                                                | 63 |
| 1. Kontribusi Pendapatan<br>Dengan Partisipasi Masyarakat.....                                                                     | 63 |
| 2. Kontribusi Mata Pencarian Masyarakat<br>Dengan Partisipasi Masyarakat.....                                                      | 64 |
| 3. Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Masyarakat<br>Dengan Partisipasi Masyarakat.....                                              | 64 |

## **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran.....      | 66 |

## **PENUTUP**

## **LAMPIRAN**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah dilimpahkan segala Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hutan Di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota**.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dedi hermon, M.P pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Helfia Edial, M.T selaku penasehat akademis (PA) dan penguji Skripsi, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada saya selama perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zawirman dan Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku penguji Skripsi yang telah membimbing selama penulisan skripsi ini.
5. Ketua dan Sekataris Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, beserta Bapak/Ibu Staf pengajar yang telah membantu dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan seluruh staf tata usaha yang membantu memperlancar proses administratif dalam penyelesaian skripsi ini.

Padang, Oktober 2011

Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hakekatnya pembangunan adalah pemanfaatan sumber lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kenyataannya kebutuhan hidup manusia itu sendiri harus di usahakan melalui suatu pola kebijaksanaan yang tidak mengganggu keseimbangan ekosistem dan turut membina ekosistem yang tidak stabil dan beragam (Salim, 1988).

Kondisi lingkungan hidup negara indonesia saat ini sangat memburuk. Pengrusakan hutan, pencemaran air, tanah dan udara terus berlangsung. Mutu dan sumber daya alam menipis, keanekaragaman tumbuh-tumbuhan semakin sedikit. Beberapa jenis tumbuh-tumbuhan dan hewan telah hilang dari habitatnya. Kepunahan tumbuh-tumbuhan dan hewan akan mengganggu keseimbangan dan kemantapan ekosistem bumi sehingga berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup manusia dan mahluk lainnya.

Soedjatmoko (1984) menyatakan bahwa usaha pembangunan sekarang semakin meningkat, namun untuk menjaga sumber-sumber daya alam seperti air, tanah, hutan dan keanekaan jenis flora dan fauna terasa masih berkurang. Jika hal ini tidak dihiraukan maka dikhawatirkan kelestarian alam akan semakin berkurang, Sehingga anak cucu kita nanti akan sulit mempertahankan, apalagi meningkatkan kualitas kehidupan. Pemanfaatan hutan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup

antara lain: pemanfaatan secara langsung yaitu memperoleh kayu, tumbuh-tumbuhan, fauna, tanah air dan lain sebagainya. Secara tidak langsung yaitu hutan berfungsi sebagai pengatur iklim, pencegah banjir, dan pengatur tata air.

Menurut Awang (1988), hutan mampu mengatasi permasalahan masyarakat sekitarnya, pemanfaatan bagi masyarakat yang miskin, hutan dapat berfungsi sebagai bahan bakar, bahan bangunan dan juga bahan atau sumber protein ekstra, disamping itu hutan dapat pula dijadikan sebagai lahan yang dapat ditanami berbagai macam bahan pangan untuk keperluan konsumsi dan sebagai mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

Dituntut perhatian dan kesadaran untuk pemanfaatan hutan yang tinggi dari masyarakat serta pihak yang berwenang. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi keseimbangan kebutuhan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu pemanfaatan hutan perlu dilandasi oleh prinsip konservasi atau penyelamatan hutan dengan melakukan langkah-langkah seperti perlindungan, pengawetan, dan pelestarian sumber daya alam.

Berdasarkan tata guna hutan (TGH), daerah Sumatera Barat dengan luas daerah 4.229.730 ha memiliki hutan yang cukup luas 2.984.869 ha (69,58%) dari luas daerah Sumatra Barat, lebih kurang 335.430 ha terdapat di Kabupaten 50 Kota. Secara lebih rinci luas hutan Sumatra Barat dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Luas Macam-macam hutan di Sumatera Barat dan di Kabupaten 50 Kota.**

| <b>Jenis Hutans</b>     | <b>Sumatera Barat<br/>Luas (ha)</b> | <b>Persen (%)</b> | <b>Lima Puluh Kota (ha)</b> | <b>Persen (%)</b> |
|-------------------------|-------------------------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| Hutan suaka alam wisata | 599.694                             | 14,18             | 27,060                      | 8,06              |
| Hutan lindung           | 1.206.624                           | 28,23             | 151.713                     | 45,22             |
| Hutan produksi terbatas | 539.707                             | 12,76             | 8.915                       | 2,65              |
| Hutan produksi          | 596.707                             | 14,11             | 7.343                       | 2,18              |
| Hutan produksi konversi | 437.733                             | 10.35             | 17.325                      | 5,15              |
| Areal penggunaan Lain   | 849.128                             | 20,27             | 123.073                     | 36,69             |
| Jumlah                  | 4.228.730                           | 100               | 335.430                     | 100               |

**Sumber Data: Dinas Kehutanan Kab. 50 Kota**

Ditinjau dari luas hutan di Kabupaten 50 Kota seperti yang tertera pada tabel di atas, lebih kurang 8.06% merupakan hutan suaka alam wisata 45.22% hutan lindung 2.18% hutan produksi terbatas 2.18% hutan produksi 5.15% hutan produksi konversi 36.69% areal penggunaan lain.

Keseluruhan luas hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka 1.037 ha memiliki nilai penting dan sangat strategis, klimatologis, hidrologis maupun sosial ekonomi terutama bagi masyarakat sekitarnya. Salah satu nilai penting adalah fungsi hutan sebagai pengatur sirkulasi air, seperti kebutuhan pertanian dan untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi Saat ini di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka muncul keadaan yang memprihatinkan, seperti eksploitasi kayu yang berlebihan, pembakaran hutan, penebangan liar dan pemburuan satwa liar, yang mengakibatkan daya dukung hutan menjadi turun, akibat tindakan yang tidak bijaksana itu maka di daerah ini sering terjadi banjir, lonsor, erosi dan kerusakan kimia/fisika hutan, tata

air dan lingkungannya. Hal ini adalah akibat dari kurangnya pengelolaan atau pengawasan terhadap hutan ditambah lagi kesadaran masyarakat yang masih kurang tentang arti dan fungsi dari hutan serta keadaan sosial masyarakat yang masih rendah.

Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan kelestarian lingkungan hutan, upaya pemerintah tersebut misalnya dengan mengadakan penghijauan dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga kelestarian lingkungan hutan dapat terjaga dengan baik. Program pemerintah tersebut harus mendapat dukungan dari masyarakat agar kelestarian lingkungan hutan dapat terjaga. Pengetahuan lingkungan dan Partisipasi masyarakat Simpang Kapuk Kecamatan Mungka dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan harus di tingkatkan lagi, karena masyarakat sangat berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan. Tanpa pengetahuan lingkungan dan partisipasi masyarakat, kelestarian lingkungan hutan tidak akan terjaga dengan baik, karena menjaga kelestarian lingkungan hutan pada hakekatnya menjadi tanggung jawab semua komponen masyarakat. Semua pihak dituntut untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota, Diharapkan partisipasi masyarakat untuk menciptakan kelestarian lingkungan hutan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka salah satu hal yang penting di perhatikan adalah partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan masih rendah. Partisipasi masyarakat yang demikian tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

pengetahuan lingkungan rendah, kurangnya informasi yang diterima, desakan hidup atau pendapatan rendah dan sebagainya.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas maka perlu ada upaya dalam pengelolaan kelestarian lingkungan hutan. Untuk itu perlu penelitian yang lebih mendalam, yang dituangkan ke dalam penelitian dengan judul ***“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hutan Di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara mata pencaharian dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hutan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?

4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?

### **C. Pentingnya Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mencoba untuk mengungkap data tentang partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah kelestarian lingkungan hutan, khususnya di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka. Hutan di Simpang Kapuk memiliki nilai penting dan sangat strategis ditinjau dari aspek ekonomis, fungsinya terutama untuk kebutuhan manusia dalam bentuk materi, yaitu pengambilan kayu yang berlebihan untuk di jual, untuk kayu bakar dan pemburuan satwa liar, di tinjau dari aspek ekologis fungsinya sebagai penekanan suhu dan penghasil gas oksigen. Oleh karena itu hutan di daerah nagari Simpang Kapuk perlu tetap di jaga kelestariannya demi kepentingan masyarakat masa sekarang dan masyarakat yang akan datang. Sehingga penulis perlu mengadakan penelitian dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan. Sebagai informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan kehutanan demi kelestarian hutan.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dilihat dari banyaknya masalah penelitian dan sesuai dengan kenyataan yang di jumpai dan mengingat keterbatasan penelitian baik dalam hal biaya, waktu, tenaga dan ke\mampuan, maka penelitian ini di batasi pada pendapatan ( $X_1$ ) mata pencaharian ( $X_2$ ) dan pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Daerah penelitian ini dibatasi pada masyarakat yang mengambil hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di Simpang Kapuk Kecamatan Mungka.

#### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara mata pencaharian dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hutan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?

4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, menganalisis dan membahas tentang:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara mata pencaharian dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hutan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan dengan partisipasi

masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan di nagari  
Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota?

### **G. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah di jelaskan,  
maka hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan informasi atau untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi departemen yang terkait untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat di nagari Sim pang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

Kajian teori ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk mengungkapkan, menerangkan, dan menunjukkan perspektif masalah penelitian yang telah di rumuskan, yaitu beberapa aspek yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, meliputi: partisipasi masyarakat, pendapatan mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan hutan.

##### 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan.

Di tinjau dari etimologi kata partisipasi berasal daribahasa latin yaitu "*partipacio*" yang artinya mengambil bagian atau ikut serta dimana pengertian ini mengandung pengertian aktif yakni adanya kegiatan atau aktivitas. Partisipasi masyarakat mempunyai arti yang sangat luas dan pada dasarnya bertitik tolak dari masalah sikap dan prilaku. Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) yang dimaksud partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan.

Sutrisno (1995) mengemukakan partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa unsur penting yang mencakup dalam pengertian partisipasi di antaranya:

1. Partisipasi yang telah di telaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik saja tetapi juga pikiran dan perasaan.
2. Partisipasi juga dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang mengembangkan kemampuan kepada situasi kelompok-kelompok sehingga daya tampung kreatif secara inisiatif dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok.

Armen (1987) dalam pelaksanaan partisipasi dapat berupa: pikiran, tenaga, barang dan juga uang. Dalam hal ini perlu di kemukakan unsur-unsur yang turut menentukan peran serta masyarakat yaitu: 1) Komunitas yang membutuhkan pengertian efektif, 2) perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang di akibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran, 3) kesadaran yang didasarkan pengertian dan pertimbangan, 4) antusias yang menumbuhkan spontanitas yaitu kesediaan sesuatu yang tumbuh dari lubuk hati sendiri tanpa paksaan orang lain, 5) Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Siagian (1979), mengemukakan partisipasi dari masyarakat luas mutlak diperlukan. Oleh karena itulah yang pada akhirnya melaksanakan berbagai kegiatan dalam pembangunan. Rakyat banyak memegang peran penting sekaligus sebagai subjek dan objek pembangunan. Putro (1986) berpendapat bahwa partisipasi merupakan keterlibatan spontan terhadap suatu kegiatan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Jadi

partisipasi dalam suatu kegiatan berarti turut mengambil kegiatan mulai dari merencanakan sampai memonitoring kegiatan tersebut. Pengertian partisipasi berarti perubahan secara sendiri dan berencana, dengan kata lain partisipasi dalam hal ini adalah keikutsertaan masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok berdasarkan kesadaran masing-masing untuk berperan serta dalam mencapai kehidupan bersama yang lebih baik

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas maka partisipasi masyarakat dapat di kelompokkan dalam dua bagian yaitu partisipasi dalam bentuk fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik antara lain : 1) tenaga 2) barang atau material, sedangkan partisipasi non fisik seperti: 1) pikiran, 2) gagasan dan ide yang dapat membantu dalam pelestarian hutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pelestarian adalah perlindungan dari kemusnahan dalam pengawetan terhadap sumber-sumber alam. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan hutan itu merupakan bagian kegiatan dari masyarakat yang terlahir, dari sikap dan cara masyarakat melakukan atau menggunakan hutan dalam kehidupannya dengan mengambil dan memanfaatkan flora, fauna dan tanah sesuai dengan fungsinya sehingga tercipta keselarasan antara manusia dan lingkungan. Untuk menjadikan atau mewujudkan hal tersebut dituntut kebijaksanaan masyarakat sebagai konsumen dalam pelestarian.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan mental seperti tindakan yang dilakukan masyarakat untuk memelihara kelestarian hutan. Keterlibatan emosional dapat dilakukan melalui respon atau tanggapan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan. Besarnya sumbangan yang diberikan masyarakat bisa berupa uang, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk kelestarian hutan dan sumbangan berupa tenaga yang mana masyarakat itu ikut berpartisipasi langsung dalam kelestarian hutan, sehingga masyarakat tersebut merasa mempunyai tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik dalam penelitian ini yaitu sumbangan berupa pikiran, gagasan dan ide yang nantinya bisa mendukung demi tercapainya pelestarian hutan.

## **2. Pendapatan Masyarakat**

Menurut J Hull (1976) pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau seluruh kekayaan keluarga (termasuk semua barang dan hewan peliharaan). Keadaan ini dipertegas dalam ensiklopedi Indonesia yang disusun oleh Shadily dan kawan-kawan bahwa pendapatan seseorang diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang telah dilakukan. Setiap keluarga di dalam memenuhi kebutuhannya selalu dikaitkan dengan mata pencaharian. Keluarga-keluarga di Indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan

dengan mata pencaharian bertani, tingkat pendapatan keluarga banyak ditentukan oleh mata pencaharian keluarga (BKKBN, 1980).

Sesuai dengan pendapat tersebut Sarjono (1978) mencoba mengklasifikasikan golongan masyarakat berdasarkan pendapatan menjadi tiga kelompok, yaitu : 1) Golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi, golongan ini merupakan sebagian kecil dari piramida tingkat pendapatan yaitu golongan yang tidak memerlukan bantuan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, golongan ini hidup dalam keadaan berkecukupan. 2) Golongan masyarakat berpendapatan sedang atau menengah, yaitu golongan masyarakat yang juga memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi mereka masih memerlukan bantuan dari fasilitas tertentu dan 3) Golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, golongan ini memerlukan bantuan yang cukup besar dan serta langsung tidak dapat memenuhi kebutuhan perumahannya. Misalnya : penyediaan tanah dan bantuan teknis agar mereka dapat membangun serta mengembangkan perumahannya sendiri.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan adalah tingkat atau taraf perolehan seseorang berdasarkan hasil kerja atau usahanya, mata pencahariannya, harta yang diterima sebagai hasil dari seluruh usaha yang dilakukan. Tingkat pendapatan seseorang dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara pendapatan perkapita masyarakat atau tingkat pengeluaran minimum perkapita pada

masyarakat. Apabila pendapatan telah berada di atas rata-rata atau lebih tinggi dari tingkat pengeluaran untuk kebutuhan pokok minimum masyarakat maka seseorang atau masyarakat dapat dikatakan tidak miskin. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran (status ekonomi) dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk kebutuhan pokok minimum.

Tingkat pendapatan dapat dihubungkan dengan berbagai karakteristi seperti motivasi berprestasi, putus sekolah, dan prestasi akademik dan bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Suwandi (1991), mengatakan bahwa faktor pendidikan menentukan sikap seseorang, karena apa yang didengar dan dilakukan seseorang tidak jauh berdeda dengan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan.

### **3. Mata Pencaharian Masyarakat**

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk hidup yang bersal dari aktifitas kesehariannya. Menurut Budaya (1999) mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk hidup. Senada dengan itu mata pencaharian menurut Soekanto dalam budaya (1999) merupakan pekerjaan atau usaha yang dilakukan dan mendatangkan hasil untuk kehidupan.

Pengertian lain tentang pekerjaan dikemukakan oleh Erdayanti (2001) bahwa pekerjaan atau mata pencaharian adalah suatu kelompok jabatan yang menerangkan tentang tugas-tugas utama mata pencaharian

pokok yang dilakukan kontiniu dan rutin karena keahliannya berfungsi sebagai pendapatan pokok. Mata pencaharian sampingan yakni jenis usaha yang dilakukan tidak tetap dan bisa berubah yang berfungsi sebagai usaha menambah penghasilan pokok.

Mata pencaharian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Setiap kegiatan mata pencaharian banyak jenisnya mulai dari mata pencaharian yang bersifat tradisional sampai kepada yang bersifat modern. Dalam unsur kebudayaan universal sistem mata pencaharian dapat dirinci kedalam beberapa sub unsur seperti berburu, bertani, berdagang, perkebunan, industri dan pegawai (Koencaraningrat, 1994).

Terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat dari suatu sistem ke sistem lain terjadi karena peningkatan kebutuhan, peningkatan pengetahuan, tersedianya waktu dan kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya. Banyaknya kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan dan membudidayakan alam bagi kepentingan manusia. Pekerjaan yang dimaksudkan meliputi sektor agraris berupa bercocok tanam, beternak sedangkan non agraris antara lain rumah tangga, jasa berdagang dan sebagainya.

#### **4. Pengetahuan Lingkungan Masyarakat**

Secara sederhana pengetahuan lingkungan adalah apa yang kita ketahui tentang alam lingkungan kita dan ada lagi yang mengatakan

pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk di dalamnya ilmu.

Pengetahuan sepadan dengan kata *knowledge* dalam bahasa inggris yang menurut kamus Hornby berarti keakraban yang diperoleh melalui pengalaman susunan atau perangkat informasi yang diketahui (Rusdi. 1990). Semua informasi yang diperoleh adalah merupakan pengetahuan bagi orang yang memperoleh pengetahuan itu.

Lingkungan lebih merupakan ruang tiga dimensi, dimana adanya individu atau organisme yang merupakan salah satu bagiannya. Lingkungan tersebut bersifat dinamis, setiap saat berubah-ubah baik secara mutlak maupun relatif sesuai dengan perubahan dan perkembangan waktu, tempat dan kondisi individu atau organisme itu sendiri. Supriadi (1984) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah apa saja yang mempunyai kaitan dengan kehidupan pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya. Soemarwoto (1994) mengartikan lingkungan hidup sebagai ruang yang di tempati suatu makhluk hidup bersama-sama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya.

Lingkungan hidup merupakan sistem yang meliputi lingkungan alam hayati, non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Amsyari 1997 dalam Husein 1995 membagi lingkungan hidup dalam tiga macam lingkungan, yakni: 1) Lingkungan fisik yaitu segala sesuatu disekitar kita

yang bersifat benda mati, 2) Lingkungan biologis yaitu segala yang berada di sekitar kita yang bersifat organis (hidup) dan 3) Lingkungan sosial yaitu manusia-manusia yang berada disekitar atau kepada siapapun kita mengadakan hubungan.

Hutan menurut Purba (1982) adalah lapangan (tanah) pertumbuhan pohon secara keseluruhan yang merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta sumber-sumber alam lingkungannya (ekosistemnya). Pengertian ini adalah pengertian fisik dimana persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya, yang terdiri dari unsur-unsur tanah (bumi), air, udara dan sinar matahari yang kait mengait dan saling mempengaruhi. Sedangkan benda-benda hayati yang dihasilkan tersebut, disebut hasil hutan (Ruchijat, 1980).

Semakin tinggi pengetahuan lingkungan seseorang tentang kelestarian hutan dapat menambah kemampuan dan kecakapannya. Sehingga akan mempermudah baginya untuk menciptakan dan mengembangkan kelestarian hutan. Yang dimaksud dengan pengetahuan kelestarian hutan dalam penelitian ini adalah dengan adanya pengetahuan tentang kelestarian hutan yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat akan menentukan sikap dan perilakunya terhadap kelestarian hutan. Pengetahuan tentang kelestarian hutan yang tinggi dapat menciptakan partisipasi yang positif terhadap kelestarian hutan. Pengetahuan yang digunakan dalam variabel pengetahuan kelestarian

hutan (X1) yaitu perangkat tes, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Di bawah ini di kemukakan hasil-hasil study yang rasanya relevan dengan penelitian penulis antara lain :

Zanty (dikutip oleh Yarnen Linda, 1999) “pengaruh latar belakang masyarakat terhadap pemanfaatan hutan “study kasus di Perwakilan Kecamatan Koto Baru terbukti pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan hutan dengan adanya pendidikan dan pengetahuan akan menuntun dan mengarahkan seseorang dalam bertindak dan bersikap. Tingkat pendapatan dengan pemanfaatan hutan atau dari jumlah pendapatan masyarakat akan menentukan sikap dan tingkah lakunya dalam mengelola hasil dan lahan untuk memenuhi atau menutupi kebutuhan hidupnya dengan judul “pengaruh latar belakang masyarakat tani terhadap pemanfaatan hutan, study kasus di Perwakilan Kecamatan Koto Baru Kabupaten Sawahlunto Sijunjung”.

Anwar (dikutip oleh Yarnen Linda, 1999) “Hubungan keadaan pendidikan dan ekonomi masyarakat di daerah pinggir hutan dengan kesadaran terhadap kelestarian Cagar Alam Rimbo Panti”. Mengatakan bahwa terdapat hubungan yang terkait antara tingkat pendidikan non formal masyarakat di daerah pinggir hutan dengan kesadaran terhadap kelestarian flora cagar alam rimbo panti.

Nawi (dikutip oleh Yarnen Linda 1999)” pengaruh tekanan sosial ekonomi masyarakat terhadap gangguan keamanan hutan di daerah perbukitan sekitar pinggir danau singkarak” mengatakan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah disebabkan oleh tekanan sosial ekonomi yang semakin sulit. Tekanan sosial ekonomi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan anggota rumah tangga yang rendah, jumlah anggota keluarga yang tidak seimbang dengan beban ketergantungan keluarga. Serta penguasaan lahan garapan dan jumlah jenis pekerjaan yang terbatas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat tergolong miskin dan bertaraf hidup rendah di tandai dengan tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah. Rendahnya pendapatan masyarakat mendorong anggota keluarga melakukan berbagai kegiatan destruktif berupa perambahan lahan kawasan, pencurian hasil hutan dan pengrusakan kawasan hutan. Perilaku itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat menimbulkan kerusakan atau gangguan keamanan hutan, dan lebih jauh akan mengganggu ekosistem dan lingkungan.

Dari penelitian yang relevan yang telah dikemukakan di atas ternyata mempunyai penemuan-penemuan yang sama dan penemuan yang berbeda. Diantara penelitian-penelitian tersebut variabel yang ditonjolkan adalah pendapatan, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual dimaksudkan untuk membantu merumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Sehingga penelitian dapat terlaksana secara

terarah sehingga hasilnya dapat memberikan jawaban, pemecahan atau pokok masalah penelitian yang telah ditetapkan. Hutan merupakan suatu komponen ekosistem wilayah yang mempunyai peranan dalam mendukung kehidupan suatu wilayah dan dapat mempengaruhi ekosistem dan lingkungannya. Pengaruh hutan terhadap konservasi tanah dan air adalah mengurangi daya tumbuh air atas permukaan tanah, mengurangi aliran permukaan (*run off*), melindungi tanah dari bahaya erosi dan menambah unsur hara tanah sehingga tanah menjadi lebih subur. Selanjutnya peranan hutan terhadap pengawetan air adalah hutan berperan terhadap infiltrasi, evaporasi dan transpirasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka masyarakat dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap keutuhan hutan, untuk itu diharapkan masyarakat mempunyai pengetahuan dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan. Tetapi karena adanya faktor –faktor yang mempengaruhi, maka pengetahuan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan akan berbeda. Penulis menduga pendapatan, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan hutan merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan.

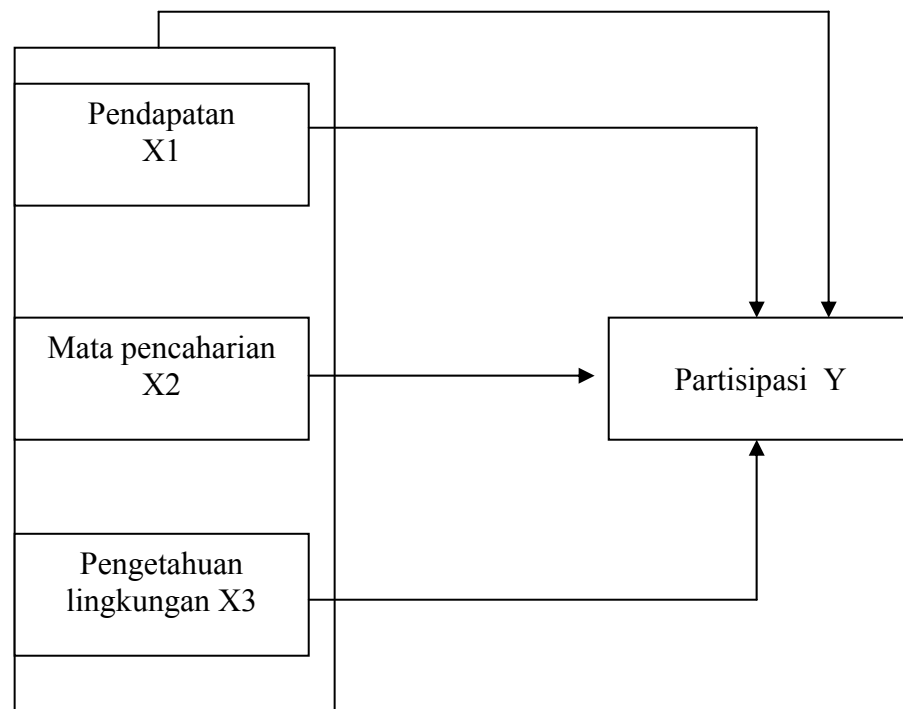
Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan. Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan membawa dan mengarahkan manusia untuk berfikir lebih selektif dan baik. Secara umum orang yang berpendidikan itu mengerti akan fungsi dan peranan hutan, keadaan ini akan memberi pengaruh yang baik,

dimana hasil dan lahan yang dimanfaatkan dalam kehidupannya tanpa merusak sumbernya. Sebaliknya bila pendidikan masyarakat rendah maka dalam memanfaatkan hutan tersebut mereka lakukan sesuai nalurinya, sehingga akhirnya mengambil hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan juga diduga mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan. Masyarakat yang pendapatannya rendah akan memaksa masyarakat tersebut lari ke hutan dengan tujuan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan dalam hidupnya, seperti melakukan penebangan kayu di hutan secara besar-besaran untuk di jual, pembukaan lahan baru untuk lahan pertanian dan pemburuan satwa liar. Keadaan demikian tidak sempat membuat mereka berfikir akibat apa yang akan ditimbulkan dari perbuatan mereka.

Bertitik tolak dari uraian di atas, diduga masyarakat yang mempunyai pendapatan yang tinggi, mata pencaharian yang baik, akan menentukan pengetahuan dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang akan diteliti dan keterkaitannya dapat dilihat pada bagan berikut ini.

### Bagan Kerangka Konseptual



#### D. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka penelitian yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini di ajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara mata pencaharian dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pendapatan, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan hutan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari: partisipasi masyarakat (Y) sebagai variabel terikat, pendapatan masyarakat ( $X_1$ ), mata pencaharian masyarakat ( $X_2$ ), pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ). Untuk masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus, dan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

##### 1. Partisipasi Masyarakat (Y)

Berdasarkan data penelitian untuk variabel partisipasi masyarakat diperoleh rata-rata 37.460 dan simpangan baku 1.777, Selanjutnya rangkuman deskripsi data frekuensi hasil partisipasi masyarakat disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel V.1**  
**Distribusi Frekuensi Skor Partisipasi Masyarakat**

| No | Kategori           | Frekuensi | Persen % |
|----|--------------------|-----------|----------|
| 1  | Tinggi (> 37,8)    | 39        | 51,31 %  |
| 2  | Sedang (35,4-37,7) | 26        | 34,21 %  |
| 3  | Rendah (33-35,3)   | 11        | 14,48 %  |
|    | Jumlah             | 76        | 100 %    |

**Sumber: Pengolahan Data Primer, 2011**

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai kategori partisipasi masyarakat yang tinggi sebesar 51,31%, responden yang berkategori sedang memperoleh 34,21%, dan responden yang berkategori rendah memperoleh 14,48%.



Gambar V.1 : Peneliti dengan responden di salah satu rumah warga di Jorong Simpang Goduang.

## 2. Pendapatan Masyarakat ( $X_1$ )

Berdasarkan data penelitian untuk variabel pendapatan masyarakat ( $X_1$ ) diperoleh rentang skor 1.552.000 dengan skor terendah 344.000, dan skor tertinggi 1.896.000. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 788.028, simpangan baku 257.777, median 780.250, modus 854.500, banyaknya kelas 7 dan panjang kelas 250.000. Selanjutnya rangkuman deskripsi data frekuensi hasil pendapatan masyarakat disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel V.2**  
**Distribusi Frekuensi Pendapatan Masyarakat**

| No           | Pendapatan                    | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|--------------|-------------------------------|-------------------|-----------------------|
| 1.           | Rp. 300.000 – Rp. 549.999     | 14                | 18,42%                |
| 2.           | Rp. 550.000 – Rp. 799.999     | 25                | 32,89%                |
| 3.           | Rp. 800.000 – Rp. 1.049.999   | 31                | 40,79%                |
| 4.           | Rp. 1.050.000 – Rp. 1.299.999 | 3                 | 3,95%                 |
| 5.           | Rp. 1.300.000 – Rp. 1.549.999 | 2                 | 2,63%                 |
| 6.           | Rp. 1.550.000 – Rp. 1.799.999 | 0                 | 0%                    |
| 7.           | Rp. 1.800.000 – Rp. 2.049.999 | 1                 | 1,32%                 |
| <b>Total</b> |                               | <b>76</b>         | <b>100%</b>           |

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2011*

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai frekuensi 32,89% dari jumlah responden memperoleh skor kelompok rata-rata dari skor pendapatan masyarakat. Sebagaimana diketahui skor rata-ratanya sebesar 788.028 Responden yang memperoleh skor di bawah harga kelompok rata-rata adalah 18,42%, dan responden yang memperoleh skor di atas harga kelompok rata-rata adalah 48,68%.



Gambar V.2 : Masyarakat yang mengambil kayu dari hutan di Jorong Koto Tinggi Kubang Balambak.

### 3. Mata Pencaharian Masyarakat ( $X_2$ )

Data penelitian untuk variabel mata pencaharian masyarakat ( $X_2$ ), diperoleh rata-rata 6.052 dan standar deviasi 1.130. Selanjutnya rangkuman deskripsi data frekuensi hasil partisipasi masyarakat disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel V.3**  
**Distribusi Frekuensi Mata Pencaharian Masyarakat**

| No | Mata pencaharian | Frekuensi | Persen % |
|----|------------------|-----------|----------|
| 1  | Petani           | 52        | 68.42%   |
| 2  | Pegawai          | 9         | 11.84%   |
| 3  | Pedagang         | 13        | 17.10%   |
| 4  | Buruh            | 1         | 1.32%    |
| 5  | Jasa             | 1         | 1.32%    |
|    | Jumlah           | 76        | 100%     |

**Sumber: Pengolahan Data Primer, 2011**

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh persentase yang bermata pencaharian sebagai petani 68.42%, pegawai 11.84%, pedagang 17.10%, buruh 1.32% dan jasa.



Gambar V.3 : Salah seorang masyarakat yang mengambil kayu dari hutan di Jorong Koto Tinggi Kubang Balambak.

#### 4. Pengetahuan Lingkungan Masyarakat ( $X_3$ )

Berdasarkan data penelitian untuk variabel pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ) diperoleh rata-rata 23.763 dan simpangan baku 2.869. Selanjutnya rangkuman deskripsi data frekuensi hasil pengetahuan lingkungan disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel V.4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lingkungan**

| No | Kategori Pengetahuan | Frekuensi | Persen % |
|----|----------------------|-----------|----------|
| 1  | Tinggi ( $>28.066$ ) | 2         | 2.63 %   |
| 2  | Sedang (19 - 28)     | 70        | 92,14 %  |
| 3  | Rendah ( $<19.459$ ) | 4         | 5.23%    |
|    | Jumlah               | 76        | 100 %    |

**Sumber: Pengolahan Data Primer, 2011**

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai kategori pengetahuan lingkungan yang tinggi 2.63%, kategori sedang 92,14% dan kategori rendah sebesar 5.23%.



Gambar V.4 : Hutan yang sudah di bakar untuk di jadikan lahan pertanian di Jorong Balai Tampuk Pinang.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana dan ganda. Persyaratan analisis tersebut meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas.

### **2. Uji Normalitas**

Tujuan pengujian normalitas sampling adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi *sampling* dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Liliefors. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah:

Ho : data populasi berdistribusi normal

H1 : data populasi tidak berdistribusi normal

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, signifikannya di bawah 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, menerima hipotesis nol jika signifikannya di atas 0,05 yang berarti populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan terhadap ke empat variabel penelitian yaitu partisipasi masyarakat (Y), pendapatan masyarakat ( $X_1$ ), mata pencaharian masyarakat ( $X_2$ ), pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ), diperoleh hasil normalitas data penelitian seperti terlampir dalam tabel berikut:

**Tabel V.5**  
**Uji Normalitas (n=76) (p=5%)**

| No | Variabel                              | KS    | Sig   | Keterangan |
|----|---------------------------------------|-------|-------|------------|
| 1. | Partisipasi masyarakat (Y)            | 1.154 | 0.139 | Normal     |
| 2. | Pendapatan masyarakat( $X_1$ )        | 1.118 | 0.164 | Normal     |
| 3. | Mata pencaharian masyarakat ( $X_2$ ) | 1.444 | 0.061 | Normal     |
| 4. | Pengetahuan lingkungan ( $X_3$ )      | 1.265 | 0.081 | Normal     |

**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat (Y), pendapatan

masyarakat( $X_1$ ), mata pencaharian masyarakat ( $X_2$ ) dan pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ) adalah berdistribusi secara normal.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hubungan pendapatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat ( $X_1$ -Y)

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas  $X_1$  (pengetahuan lingkungan) dengan variabel terikat Y (partisipasi masyarakat) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 2.894 dan konstanta (a) sebesar 35.180. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 35.180 + 2.894E-6 X_1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada Tabel V.6 berikut:

**Tabel V.6**  
**Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi**  
**Linier Sederhana  $Y = 35.180 + 2.894E-6 X_1$**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | df | F-hitung | F-tabel | Sig.              |
|--------------|-----------------------------|------------|----|----------|---------|-------------------|
|              | B                           | Std. Error |    |          |         |                   |
| 1 (Constant) | 35.180                      | 0.603      | 1  | 15.822   | 7.01    | .000 <sup>a</sup> |
| X1           | .2894                       | .000       | 74 |          |         |                   |

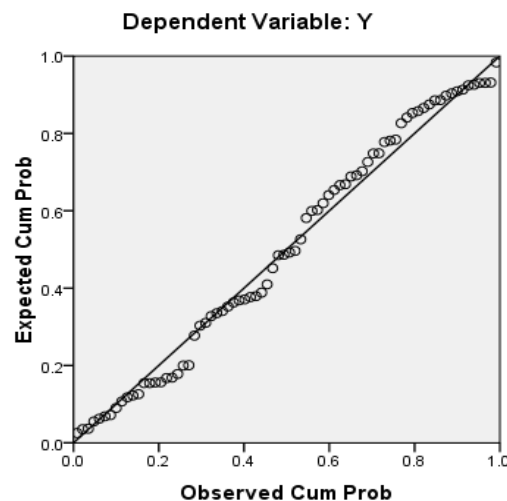
**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

Hasil analisis varians seperti pada tabel di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara pendapatan masyarakat( $X_1$ ) dengan partisipasi masyarakat (Y) adalah sangat signifikan dan linear ini dapat dilihat bahwa  $F\text{-hitung } 15,822 > F\text{-tabel } = 7,01$  pada  $\alpha=0,01$ , dengan

demikian model persamaan regresi itu dapat digunakan untuk memprediksi dengan arti bahwa jika pendapatan masyarakat ditingkatkan satu skor, maka kecenderungan partisipasi masyarakat meningkat sebesar 2.894 skor pada konstanta 35,180.

Jika ditampilkan, maka model hubungan antara pendapatan masyarakat( $X_1$ ) dengan partisipasi masyarakat (Y) mempunyai persamaan regresi  $\hat{Y} = 35,180 + 2,894E-6 X_1$  tampak seperti Gambar berikut ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar V.5: Model hubungan antara pendapatan masyarakat( $X_1$ ) dengan partisipasi masyarakat (Y)**

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari pendapatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar  $r_{xy} = 0.420$  dengan t sebesar 3.978 seperti terlihat pada tabel V.7 berikut:

**Tabel V.7**  
**Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pendapatan Masyarakat(X<sub>1</sub>)**  
**dengan Partisipasi Masyarakat (Y)**

| Korelasi antara | Koefisien Korelasi<br>(r <sub>y1</sub> ) | Koefisien Determinasi<br>(r <sup>2</sup> ) | t-hitung | t-tabel       |               |
|-----------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|----------|---------------|---------------|
|                 |                                          |                                            |          | $\alpha=0,05$ | $\alpha=0,01$ |
| X1 dan Y        | 0,420                                    | 0,176                                      | 3.978    | 1,665         | 2,377         |

**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

Dari Tabel V.7 dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,420$  adalah sangat signifikan ( $t\text{-hitung } 3,978 > t\text{-tabel} = 2,377$  pada  $\alpha=0,01$ ), dengan demikian terdapat konstribusi pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka semakin baik pula partisipasi masyarakat. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,176, berarti kontribusi variabel pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat sebesar 17,60 %.

## **2. Hubungan Mata pencaharian Masyarakat dengan partisipasi masyarakat ( X<sub>2</sub> – Y )**

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas X<sub>2</sub> (mata pencaharian) dengan variabel terikat Y (partisipasi masyarakat) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,785 dan konstanta (a) sebesar 32,712. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,712 + 0,785 X_2$  Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian

persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada Tabel V.8 berikut:

**Tabel V.8**  
**Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi**  
**Linier Sederhana  $Y = 32,712 + 0,785X_2$**

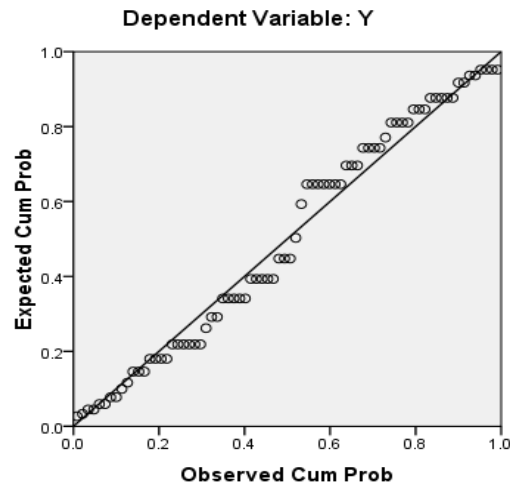
| Model        | Unstandardized Coefficients |            | df | F-hitung | F-tabel | Sig.              |
|--------------|-----------------------------|------------|----|----------|---------|-------------------|
|              | B                           | Std. Error |    |          |         |                   |
| 1 (Constant) | 32.712                      | .975       | 1  | 24.528   | 7.01    | .000 <sup>a</sup> |
| X2           | .785                        | .158       | 74 |          |         |                   |

**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

Hasil analisis varians seperti pada tabel di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara mata pencarian masyarakat ( $X_2$ ) dengan partisipasi masyarakat ( $Y$ ) adalah sangat signifikan dan linear ini dapat dilihat bahwa  $F\text{-hitung } 24,528 > F\text{-tabel} = 7,01$  pada  $\alpha=0,01$ , dengan demikian model persamaan regresi itu dapat digunakan untuk memprediksi dengan arti bahwa jika mata pencarian masyarakat ditingkatkan satu skor, maka kecenderungan partisipasi masyarakat meningkat sebesar 0,785 skor pada konstanta 32,712..

Jika ditampilkan, maka model hubungan antara mata pencarian masyarakat ( $X_2$ ) dengan partisipasi masyarakat ( $Y$ ) mempunyai persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,712 + 0,785 X_2$  tampak seperti Gambar berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar V.6: Model Hubungan antara Mata Pencapaian Masyarakat ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)**

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari mata pencapaian masyarakat terhadap partisipasi masyarakat menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar  $r_{xy} = 0,499$  dengan  $t$  sebesar 33,542 seperti terlihat pada tabel V.9 berikut:

**Tabel V.9**  
**Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Mata Pencapaian ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)**

| Korelasi antara | Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ ) | Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) | t-hitung | t-tabel       |               |
|-----------------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|---------------|
|                 |                                 |                                 |          | $\alpha=0,05$ | $\alpha=0,01$ |
| X2 dan Y        | 0,499                           | 0,249                           | 4,953    | 1,665         | 2,377         |

**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

Dari Tabel V.9 dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,499$  adalah sangat signifikan ( $t$ -hitung 4,953 >  $t$ -tabel = 2,377 pada  $\alpha=0,01$ ). Dengan demikian terdapat konstribusi pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan

lingkungan, maka semakin baik pula partisipasi masyarakat. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,249, berarti kontribusi variabel pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat sebesar 24,90%.

### 3. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat ( $X_3 - Y$ )

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas  $X_3$  (pengetahuan lingkungan) dengan variabel terikat  $Y$  (partisipasi masyarakat) diperoleh koefisien arah regresi ( $b$ ) sebesar 0,331 dan konstanta ( $a$ ) sebesar 29,602. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,602 + 0,331 X_3$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada Tabel V.10 berikut:

**Tabel V.10**  
**Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi**  
**Linier Sederhana  $Y = 29,602 + 0,33X_3$**

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | df | F-hitung | F-tabel | Sig.              |
|-------------|-----------------------------|------------|----|----------|---------|-------------------|
|             | B                           | Std. Error |    |          |         |                   |
| 1(Constant) | 29.602                      | 1.457      | 1  | 29.526   | 7.01    | .000 <sup>a</sup> |
| $X_3$       | .331                        | .061       | 74 |          |         |                   |

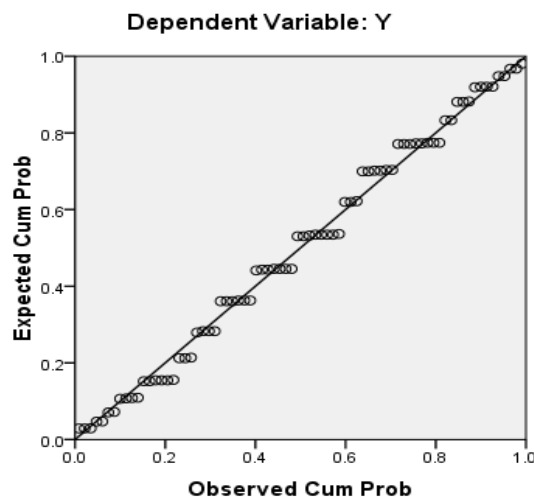
**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

Hasil analisis varians seperti pada tabel di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ) dengan partisipasi masyarakat ( $Y$ ) adalah sangat signifikan dan linear ini dapat dilihat bahwa  $F\text{-hitung } 29,526 > F\text{-tabel} = 7,01$  pada  $\alpha=0,01$ , dengan

demikian model persamaan regresi itu dapat digunakan untuk memprediksi dengan arti bahwa jika pengetahuan lingkungan masyarakat ditingkatkan satu skor, maka kecenderungan partisipasi masyarakat meningkat sebesar 0,331 skor pada konstanta 29,602.

Jika ditampilkan, maka model hubungan antara pengetahuan lingkungan masyarakat ( $X_3$ ) dengan partisipasi masyarakat ( $Y$ ) mempunyai persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,602 + 0,331 X_3$  tampak seperti Gambar berikut ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar V.7: Model Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Masyarakat ( $X_3$ ) dengan Partisipasi Masyarakat ( $Y$ )**

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari mata pencaharian masyarakat terhadap partisipasi masyarakat menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar  $r_{xy} = 0,534$  dengan  $t$  sebesar 5,434 seperti terlihat pada tabel V.11 berikut:

**Tabel V.11**  
**Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara pengetahuan lingkungan (X<sub>3</sub>)**  
**dengan Partisipasi masyarakat (Y)**

| Korelasi antara | Koefisien Korelasi (ry1) | Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> ) | t-hitung | t-tabel       |               |
|-----------------|--------------------------|-----------------------------------------|----------|---------------|---------------|
|                 |                          |                                         |          | $\alpha=0,05$ | $\alpha=0,01$ |
| X3 dan Y        | 0,534                    | 0,285                                   | 5,434    | 1,665         | 2,377         |

**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

Dari Tabel V.11 dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,534$  adalah sangat signifikan ( $t\text{-hitung } 5,434 > t\text{-tabel} = 2,377$  pada  $\alpha=0,01$ ). Dengan demikian terdapat konstribusi pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan lingkungan, maka semakin baik pula partisipasi masyarakat. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,285, berarti kontribusi variabel pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat sebesar 28,50%.

#### **4. Kontribusi Pendapatan Masyarakat, Mata Pencaharian dan pengetahuan Lingkungan Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda terhadap pasangan data antara pendapatan masyarakat (X<sub>1</sub>), mata pencaharian (X<sub>2</sub>) dan pengetahuan lingkungan masyarakat (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat (Y) menghasilkan koefisien arah regresi ganda b sebesar 1,786E-6 untuk X<sub>1</sub> (pendapatan masyarakat), 0,447 untuk X<sub>2</sub> (pendapatan masyarakat), 0,230 untuk X<sub>3</sub> (pengetahuan lingkungan) serta konstanta a sebesar 27,882. Dengan demikian, bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 27,882 + 1,786E-6 X_1 + 0,447 X_2 + 0,230 X_3$ . Sebelum digunakan

untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keberartian. Seperti yang telah dilakukan pada persamaan regresi linear sederhana, maka pada persamaan regresi linear ganda pun dilakukan uji F dengan tujuan untuk mengetahui derajat keberartiannya. Hasil pengujian terhadap persamaan regresi ganda dapat ditelaah pada Tabel V.12.

Berdasarkan hasil analisis variansi seperti yang ditampilkan pada tabel V.12 secara keseluruhan persamaan regresi linear ganda diperoleh  $F_{hitung} = 19,552 > F_{tabel} = 6,960$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0.01$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ganda adalah sangat signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.12.**  
**Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi**  
**Linier Berganda  $\hat{Y} = 27,882 + 1,786 X_1 + 0,447 X_2 + 0,23 X_3$**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | R                 | R Square | F-hitung | F-tabel | Sig.              |
|------------|-----------------------------|------------|-------------------|----------|----------|---------|-------------------|
|            | B                           | Std. Error |                   |          |          |         |                   |
| (Constant) | 27.882                      | 8.782      | .670 <sup>a</sup> | .449     | 19.552   | 4.07    | .000 <sup>a</sup> |
| X1         | 1.786                       | .324       |                   |          |          |         |                   |
| X2         | .447                        | .114       |                   |          |          |         |                   |
| X3         | .230                        | 0.59       |                   |          |          |         |                   |

**Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2011**

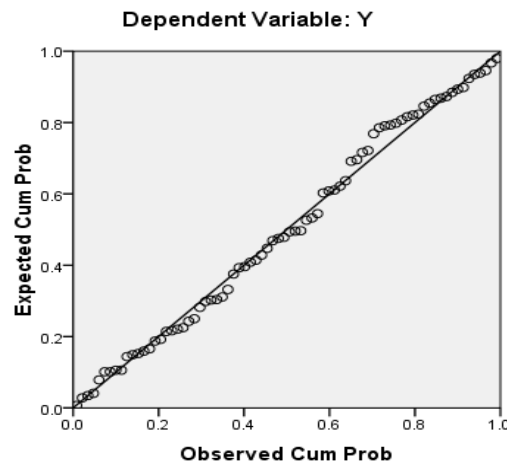
Model persamaan tersebut mengandung arti bahwa apabila secara bersama-sama pendapatan masyarakat, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan ditingkatkan sebesar satu skor, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 0,449 atau  $1,786E-6 + 0,447 + 0,230$  skor dengan konstanta a sebesar 27,882.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda R sebesar 0,67 dengan F sebesar 19,552. Jika dikonsultasikan dengan daftar  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha$  0,01 sebesar 4,07. Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini sangat signifikan. Temuan ini menolak hipotesis nol, yakni tidak terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara pendapatan masyarakat ( $X_1$ ), mata pencaharian ( $X_2$ ) dan pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ), dengan partisipasi masyarakat (Y). Konsekuensinya  $H_1$  diterima, yaitu: terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara pendapatan masyarakat ( $X_1$ ), mata pencaharian ( $X_2$ ) dan pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ) dengan partisipasi masyarakat (Y).

Dari tabel V.12 diatas dapat diketahui koefisien korelasi ganda R sebesar 0,67, dan karena koefisien determinasinya sebesar 0,449 maka 44,90 % varians partisipasi masyarakat sebagai variabel terikat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel bebas, yaitu: pendapatan masyarakat, mata pencaharian masyarakat dan pengetahuan lingkungan .

Jika ditampilkan, maka model hubungan secara bersama-sama antara pendapatan masyarakat ( $X_1$ ), mata pencarian masyarakat ( $X_2$ ) dan pengetahuan lingkungan ( $X_3$ ) dengan partisipasi masyarakat (Y) mempunyai persamaan regresi  $\hat{Y} = 27,882 + 1,786E-6 X_1 + 0,447 X_2 + 0,230 X_3$  tampak seperti Gambar berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar V.8: Model hubungan secara bersama-sama antara Pendapatan Masyarakat ( $X_1$ ), Mata Pencarian Masyarakat ( $X_2$ ) dan Pengetahuan Lingkungan ( $X_3$ ) dengan Partisipasi Masyarakat ( $Y$ )**

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kontribusi pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat**

Koefisien korelasi parsial ( $R$ ) yaitu sebesar 0.420 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin besar nilai pendapatan masyarakat maka semakin membaik partisipasi masyarakat. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig ( $0,000 < \alpha$  ( $0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan masyarakat maka semakin membaik partisipasi masyarakat. Angka  $t$  hitung ( $3,978$ )  $>$  dari  $t$  tabel ( $2,377$ ). Besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0.176$  atau hal ini berarti dari seluruh variabel independen, pendapatan masyarakat mempengaruhi partisipasi

masyarakat sebesar 17,60% sedangkan sisanya sebesar 82,40% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **2. Kontribusi Mata Pencarian Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat**

Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0.499 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin besar nilai mata pencarian maka semakin baik partisipasi masyarakat. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat. Angka t hitung (4,953) > dari t tabel (2,377). Besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0,249$  atau hal ini berarti dari seluruh variabel independen, pengetahuan lingkungan mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 24,90% sedangkan sisanya sebesar 75,10% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **3. Kontribusi pengetahuan Lingkungan Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat**

Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0.534 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin besar nilai pengetahuan lingkungan masyarakat maka semakin baik partisipasi masyarakat. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat. Angka t hitung (5,434) > dari t tabel (2,377). Besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0,285$  atau hal ini berarti dari seluruh variabel

independen, pengetahuan lingkungan mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 28,50% sedangkan sisanya sebesar 71,50% dipengaruhi oleh variabel lain.

**4. Kontribusi Pendapatan masyarakat, mata pencaharian masyarakat dan Pengetahuan lingkungan masyarakat dengan partisipasi masyarakat**

Koefisien korelasi parsial (R) yaitu sebesar 0.670 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin besar nilai pendapatan masyarakat, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan maka semakin meningkat partisipasi masyarakat. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan masyarakat dan pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat. Angka t hitung (20,576) > dari t tabel (2,379). Besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0,449$ , pendapatan masyarakat dan pengetahuan lingkungan mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 44,90%.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi pendapatan masyarakat dan pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi yang positif antara pendapatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat artinya semakin besar nilai pendapatan masyarakat maka semakin membaik partisipasi masyarakat.
2. Terdapat kontribusi yang positif antara mata pencaharian masyarakat terhadap partisipasi masyarakat artinya semakin besar nilai mata pencaharian masyarakat maka semakin membaik partisipasi masyarakat.
3. Terdapat kontribusi yang positif antara pengetahuan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat artinya semakin besar nilai pengetahuan lingkungan masyarakat maka semakin membaik partisipasi masyarakat.
4. Terdapat kontribusi pendapatan masyarakat, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat artinya semakin besar nilai pendapatan, mata pencaharian dan pengetahuan lingkungan masyarakat maka semakin membaik partisipasi masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Perlu peningkatan pendapatan masyarakat, mata pencaharian masyarakat dan pengetahuan lingkungan kepada masyarakat supaya lebih berpartisipasi yang lebih baik.
2. Diharapkan pihak pemerintah lebih memperhatikan lingkungan masyarakat di nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten 50 kota.
3. Karena banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian bertani, maka disarankan kepada masyarakat petani agar menjaga kelestarian lingkungan hutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awang .S .A. 1988 . ***Pembangunan pedesaan dan upaya peningkatan partisipasi.***  
Panitia Seminar PERSAKI cabang jawa tengah. Semarang.
- Armen, 1987. ***Pelaksanaan partisipasi***, Bina aksara. Jakarta.
- BKKBN. 1990. ***Hasil rapat kerja nasional keluarga berencna / kependudukan***, Jakarta.
- DR I. Supardi 1989. ***Lingkungan hidup dan kelestariannya***.Bina Aksara. Jakarta.
- Hadi, S. 1992. ***Statistik II***. Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Salim. E. 1988 . ***Lingkungan hidup dan pembangunan hutan***. Departemen kehutanan,  
Jakarta , Indonesia.
- Salam, B. 1988. ***Pengantar filsafal***. Bina Aksara. Jakarta.
- Shadily. H. 1989. ***Ensiklopedi Indonesia***. Ihtiar Baru. Jakarta.
- Siagian. 1979. ***Objek dalam pembangunan***. Gramedia. Jakarta.
- Soejadtmoko. 1984. ***Pembangunan dan kebebasan***. LP3ES Jakarta.
- Soemarwoto, O. 1994. ***Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan***. Djambatan. .  
Jakarta.
- Supriadi, S. 1984. ***Manusia, alam dan lingkungan***. Proyek. Jakarta.
- Suriasumantri, Y. 1993. ***Filsafat ilmu sebuah pengantar***. Sinar Harapan. Jakarta.
- Suryasubrata, S. 1995. ***Metodologi penelitian***. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsuri. 1989. ***Pengantar teori pengetahuan***. Jakarta
- Zannty, R . 1991. ***Pengaruh latar belakang masyarakat terhadap pemanfaatant hutan*** .  
IKIP Padang.